

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya di Indonesia. Menurut FAO (2020), Indonesia menjadi produsen udang vaname terbesar kedua di dunia setelah Cina dengan produksi yang mencapai 708.680 ton dan bernilai 3,26 miliar USD pada tahun 2018. Udang vaname memiliki keunggulan lebih resisten terhadap penyakit dan lingkungan dibandingkan udang windu walaupun saat ini juga terjadi permasalahan pada udang vaname akibat serangan virus (Subyakto *et al.* 2009). Udang vaname juga memiliki keunggulan lain seperti responsif terhadap pakan, tahan terhadap kualitas lingkungan yang buruk, pertumbuhan cepat, tingkat kelangsungan hidup tinggi, dapat ditebar dengan kepadatan tinggi dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat yakni sekitar 90 - 100 hari per siklus (Purnamasari *et al.* 2017).

Keunggulan-keunggulan tersebut membuat banyak pembudidaya tertarik untuk membudidayakan udang vaname. Tidak hanya itu, melihat potensi tersebut pemerintah melalui balai-balai yang ada memfasilitasi para pembudidaya untuk mengembangkan usaha mereka dengan melakukan banyak riset, pengembangan komoditas dan pelatihan secara berkala. Usaha budidaya udang vaname saat ini sudah dilakukan oleh sejumlah pembudidaya di daerah Jawa Timur, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan beberapa daerah lainnya di Indonesia.

Budidaya udang vaname sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lingkungan tambak. Kualitas benih, persiapan tambak, manajemen kualitas air, manajemen pakan, maupun cuaca sangat menentukan keberhasilan budidaya udang. Kegiatan pembenihan meliputi, pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva dan kultur pakan alami. Untuk memperoleh benih yang berkualitas baik, maka dibutuhkan keterampilan serta manajemen yang baik dalam pengelolaannya, sehingga ketersediaan benih udang vaname bisa tersedia secara kontinyu.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengawali aktivitasnya pada tahun 1971. UPTD Perikanan Air Payau dan Laut Wilayah Selatan Pangandaran, Jawa Barat merupakan salah satu dari UPTD lainnya yang dibangun oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat yang berlokasi di Pangandaran, Jawa Barat. Kedua instansi tersebut memiliki fasilitas yang memadai sehingga dapat melakukan produksi udang vaname dengan mutu tinggi dan secara kontinyu. Kegiatan PKL dilaksanakan untuk mengetahui dan melakukan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname sehingga menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta sebagai salah satu syarat kelulusan penulis dari Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengurnahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi dari permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan di lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies